



MOTIVASI DAN TASK VALUE BERHUBUNGAN DENGAN SELF-DIRECTED LEARNING READINESS MAHASISWA KEDOKTERAN TAHUN PERTAMA

Afridatul Luailiyah*, Rizkia Indah Oktaviana, Kamila Dwi Utami

Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jl. Kaligawe Raya No. KM, RW.4, Terboyo
Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112, Indonesia

*afriadatul@unissula.ac.id

ABSTRAK

Sistem pembelajaran *Problem Based Learning* bertujuan untuk meningkatkan *Self-directed learning readiness*. *Self-directed learning readiness* pada mahasiswa kedokteran tingkat pertama di ASIA tergolong rendah. *Self-directed learning readiness* di pengaruhi faktor internal dan eksternal. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan motivasi dan *task value* dengan *Self-directed learning readiness* mahasiswa kedokteran tahun pertama. Studi observasional analitik dengan *cross-sectional design* dilakukan pada Agustus 2020. Sampel penelitian adalah mahasiswa aktif tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)* untuk melihat tingkat motivasi dan *task value* yang telah, sedangkan untuk melihat *Self-directed learning readiness* di gunakan *Self Directed Learning Readiness Scale (SDLRS)*. Kuesioner MSLQ mempunyai nilai validitas 0,207 – 0,736 dan reliabilitas 0,865, sedangkan Kuesioner SDLRS mempunyai nilai validitas 0,510 – 0,782 dan reliabilitas 0,967. Hubungan antar variabel dianalisis dengan uji korelasi Spearman, kemudian untuk menguji factor yang paling berpengaruh di gunakan regresi logistik multinomial. Terdapat perbedaan signifikan antara motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik dan *task value* dengan kesiapan belajar mandiri ($p\text{-value} < 0,05$). Motivasi Intrinsik merupakan factor yang paling berperan penting terhadap *Self-directed learning readiness* dengan nilai OR sebesar 4,274 (IK95%: 1,608 – 11,355). Mahasiswa dengan tingkat motivasi intrinsik tinggi lebih siap 4,27 kali untuk belajar mandiri. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik mempunyai kemampuan mengatur waktu dengan baik, menjadikan belajar sebagai kebutuhan, dan dapat belajar dari kesalahan sehingga mereka punya semangat untuk menjadi lebih baik dalam kondisi apapun.

Kata kunci: motivasi ekstrinsik; motivasi intrinsik; *problem based learning self-directed learning readiness; task value*

MOTIVATION AND TASK VALUE RELATIONSHIP WITH SELF-DIRECTED LEARNING READINESS FOR FIRST YEAR OF MEDICAL STUDENTS

ABSTRACT

Problem Based Learning aims to improve the ability to *Self-directed learning readiness*. *Self-directed learning readiness* of first-year medical students in ASIA is low. *Self directed learning readiness* is influenced by internal and external factors. The purpose of this study was to determine the relationship between motivation and *task value* with *Self-directed learning readiness*. Study *cross-sectional design* was conducted in August 2020. The research sample was active first year students of the Faculty of Medicine, Sultan Agung Islamic University. The data collection used the *Motivated Strategies for Learning Questionnaire Questionnaire* and *Self Directed Learning Readiness Scale*. The *MSLQ* questionnaire has a validity value of 0.207 - 0.736 and a reliability of 0.865, while the *SDLRS* questionnaire has a validity value of 0.510 - 0.782 and a reliability of 0.967. The relationship between variables was analyzed using the Spearman correlation test, then to test the most influential factors used multinomial logistic regression. There is a significant difference between extrinsic motivation, intrinsic motivation and *task value* with *self-directed learning readiness* ($p\text{-value} < 0.05$). Intrinsic motivation is the most important factor for independent learning readiness with an OR value of 4.274

(CI95%: 1.608 - 11.355). *Students with a high level of intrinsic motivation were 4.27 times more ready to learn independently. Students who have intrinsic motivation have ability to manage time, like to study, and learn from mistakes so that they can be better in any condition.*

Keywords: extrinsic motivation; intrinsic motivation; task value; problem based learning; self-directed learning readiness

PENDAHULUAN

Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu pembelajaran yang mengintegrasikan penerapan masalah dengan kesiapan belajar mandiri (Sugianto & Lisiswanti, 2016). PBL telah diadopsi oleh fakultas kedokteran di Indonesia. Kesulitan untuk melakukan *Self-directed learning readiness (SDLR)* lebih banyak ditemui pada mahasiswa tahun pertama, dimana mahasiswa masih perlu mengadaptasi perubahan dari *teacher centered learning (TCL)* menjadi *student centered learning (SCL)* (Demak & Pasambo, 2016). Persepsi yang salah mengenai *Self-directed learning readiness* juga berkontribusi pada rendahnya kesiapan mahasiswa dalam melakukan belajar secara mandiri (Meity, Prihatiningsih and Suryadi, 2017).

Self-directed learning readiness menjadi bekal penting dalam pembelajaran seumur hidup pada pendidikan kedokteran (Shadiqin, Lestari and Setiawati, 2013). *Self-directed learning readiness* yang rendah dapat menurunkan motivasi, *critical thinking* dan efikasi diri serta *problem solving*. Motivasi yang rendah tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk menunda pekerjaan secara berulang-ulang (Faizah, Pamungkasari and Randita, 2016). Kegagalan dalam kesiapan belajar mandiri dapat memengaruhi kinerja pembelajaran serta menimbulkan masalah dalam penerapannya (Faizah, Pamungkasari and Randita, 2016). *Self-directed learning readiness* dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Salah satu faktor ekstrinsik yang mempengaruhi adalah faktor motivasi belajar yang terbagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Faktor lain yang diduga juga mempengaruhi *Self-directed learning readiness* adalah *task value* (Surbakti, Oktaria and Rodiani, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil berbeda mengenai keterkaitan motivasi ekstrinsik terhadap *Self-directed learning readiness*. Penelitian pada mahasiswa program studi (prodi) kedokteran umum Universitas Sebelas Maret (UNS) menunjukkan pengaruh positif yang tidak signifikan dari motivasi ekstrinsik terhadap SDLR (Syah, 2014; Putri, Ayusari & Suyatmi, 2015), sedangkan penelitian Nyambe, Harsono & Rahayu (2016) menyatakan terdapat pengaruh motivasi ekstrinsik pada SDLR mahasiswa FK Unhas tahun pertama. Penelitian Sugianto and Lisiswanti (2016) melaporkan motivasi berhubungan positif namun sangat lemah dengan hasil belajar pada mahasiswa FK Unila. Penelitian yang menunjukkan keterkaitan motivasi intrinsik dan *task value* dengan SDLR masih terbatas. Penelitian pada mahasiswa FK UNS yang dilakukan oleh Wardani (2015) melaporkan keberadaan hubungan positif antara motivasi intrinsik dengan SDLR dengan kekuatan hubungan yang lemah. Hubungan *task value* dengan SDLR mahasiswa FK di Indonesia masih dalam bentuk dugaan, sedangkan penelitian di luar negeri yang telah dilakukan oleh Carson (2012) pada siswa sekolah menengah kelas VIII-XII di Tenesse yang mengikuti kursus online serta penelitian yang dilakukan Bodkyn and Stevens (2015) pada mahasiswa kedokteran umum FK Universitas West Indies tahun pertama sampai dengan kelima menemukan terhadap hubungan antara *task value* dengan SDLR. Penerapan PBL di FK Unissula Semarang telah diberlakukan sejak tahun 2005, namun penelitian mengenai hubungan motivasi belajar (ekstrinsik dan intrinsik) serta *task value* dengan SDLR belum pernah ditemukan. Penelitian ini bermaksud

mengetahui hubungan tingkat motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik dan *task value* dengan tingkat SDLR pada mahasiswa tahun pertama.

METODE

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian mahasiswa prodi kedokteran umum FK Unissula Semarang tahun 2019 yang berjumlah sebanyak 208 mahasiswa. Sampel penelitian diambil dari populasi dengan kriteria aktif serta bersedia mengisi kuesioner. Teknis sampling yang digunakan total populasi dengan memperhatikan besar sampel minimal yang dihitung menggunakan rumus Slovin dengan penetapan tingkat kesalahan 10% dan besar sampel minimal sebanyak 68 mahasiswa. Data tingkat motivasi dan *task value* di peroleh dari Kuesioner *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) oleh Pintrich *et al.* (1991) yang dimodifikasi oleh Lisiswanti *et al.* (2015), sedangkan data tentang *Self-directed learning readiness* di peroleh dari kuesioner *Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS) yang di kembangkan oleh Fisher (2011). Kuesioner MSLQ mempunyai nilai validitas 0,207 – 0,736 dan reliabilitas 0,865 , sedangkan Kuesioner SDLRS mempunyai nilai validitas 0,510 – 0,782 dan reliabilitas 0,967. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas tersebut kedua kuesioner tersebut valid dan reliabel. Kuesioner di sebar melalui email dengan sebelumnya di lakukan apersepsi terhadap mahasiswa terkait isi dari kuesioner.

Skala pengukuran untuk MSLQ dinilai dengan skala Likert 1-7, skor rendah menunjukkan ketidaksesuaian, skor lebih tinggi menunjukkan kesesuaian. Tingkat motivasi ekstrinsik dan intrinsik dibedakan menjadi tiga kategori menurut total skor: rendah (4-12), sedang (13-20) dan tinggi (21-28) serta *task value* yang juga dalam tiga kategori yaitu rendah (6-18), sedang (19-30) dan tinggi (31-42). Kuesioner SDLR yang digunakan dikembangkan oleh Fisher (2011) terdiri dari 40 item pertanyaan dinilai dengan skala likert 1-5, skor rendah menunjukkan ketidaksetujuan, skor lebih tinggi cenderung menyatakan kesetujuan. SDLR dikategorikan menurut total skor sebagai siap (>150) dan tidak siap (≤ 150). Deskripsi data disajikan dalam nilai frekuensi dan persentase. Uji korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan motivasi ekstrinsik, intrinsik dan *task value* dengan kesiapan belajar mandiri. Deteksi faktor yang paling dominan berhubungan dengan kesiapan belajar mandiri dianalisis dengan uji regresi logistik. Semua peserta penelitian ini telah menyatakan kesediaannya dengan menandatangani *informed consent* dan penelitian juga telah mendapat persetujuan dari Komite Bioetika Penelitian Kedokteran dan Kesehatan FK Unissula Semarang dengan nomor 284/VIII/2020/Komisi Bioetik.

HASIL

Tabel 1 kita bisa melihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dan kesiapan belajar mandiri dengan nilai $p=0,048$ ($<0,05$). Mayoritas kesiapan mahasiswa taun pertama fakultas kedokteran untuk belajar mandiri di dasari ada dorongan dari luar yang memicu terbentuknya motivasi ekstrinsik yang tinggi.

Tabel 1.

Hubungan Tingkat Motivasi Ekstrinsik dengan Kesiapan Belajar Mandiri (n=122)				
Motivasi Ekstrinsik	Kesiapan Belajar Mandiri		Total	P value
	Siap	Tidak Siap		
Tinggi	68%	27%	95%	0,048
Sedang	1,6%	3,4%	5%	
Rendah	0%	0%	0	

Tingkat motivasi interinsik tinggi dan sedang memiliki prosentase yang hampir sama pada mahasiswa tahun pertama. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi akan lebih siap dalam melakukan belajar mandiri, sedangkan yang memiliki motivasi interinsik sedang mempunyai prosentasi yang sama besar untuk merasa siap dan tidak siap untuk melakukan belajar mandiri. Motivasi interinsik juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam belajar mandiri dengan ($p=0,00$). Hal ini bisa di lihat pada tabel.2.

Tabel 2.
 Hubungan Tingkat Motivasi Interinsik dengan Kesiapan Belajar Mandiri (n=122)

Motivasi Interinsik	Kesiapan belajar mandiri		Total	P
	Siap	Tidak siap		
Tinggi	44%	5,7%	49,7%	0,00
Sedang	25,4%	23,7%	49,1%	
Rendah	0,0%	0,8%	0,8%	

Tabel 3 di dapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat task value dengan kesiapan mahasiswa untuk belajar mandiri ($p=0,00$). Sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat task value yang tinggi akan tetapi tidak semua merasa siap untuk melakukan belajar mandiri.

Tabel 3.
 Hubungan Tingkat *Task Value* dengan Kesiapan Belajar Mandiri (n=122)

<i>Task Value</i>	Kesiapan belajar mandiri		Total	p
	Siap	Tidak siap		
Tinggi	64,7%	20,5%	85,2%	0,00
Sedang	5%	9,8%	14,7%	
Rendah	0,0%	0,0%	0,0%	

Tabel 4.
 Analisis Multivariat Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kesiapan Belajar Mandiri (n=122)

Tingkat Kesiapan Belajar	B	P	OR	IK95%	
				Bawah	Atas
Constant	-17,176	0,000	-	-	-
Motivasi ekstrinsik					
Tinggi	0,580	0,540	1,786	0,280	11,406
Sedang	-	-	-	-	-
Rendah	-	-	-	-	-
Motivasi intrinsic					
Tinggi	17.571	0,000	4,274	1,608	11,355
Sedang	15.868	-	0,779	0,779	0,779
Rendah	-	-	-	-	-
<i>Task value</i>					
Tinggi	1,122	0,602	3,071	0,944	9,988
Sedang	-	-	-	-	-
Rendah	-	-	-	-	-

Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui variabel bebas apa yang paling dominan memengaruhi tingkat kesiapan belajar mandiri. Hasil analisis ditunjukkan Tabel 4. Berdasarkan tabel 5 di dapatkan hasil bahwa motivasi intrinsik tinggi merupakan satu-satunya faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kesiapan belajar mandiri ($p\text{-value} < 0,05$) dengan nilai OR sebesar 4,274 (IK95%: 1,608 – 11,355) . Hal tersebut menunjukkan kecenderungan mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi lebih siap belajar mandiri 4,274 kali lebih tinggi

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Motivasi Ekstrinsik dengan Kesiapan Belajar Mandiri

Tingkat motivasi ekstrinsik terbukti berhubungan dengan tingkat *Self-directed learning readiness*. Keempat komponen motivasi ekstrinsik yang meliputi kebanggaan jika mendapat nilai bagus, keinginan untuk meningkatkan IPK, memiliki nilai terbaik, dan keinginan untuk membuktikan kemampuan diri pada keluarga atau teman mampu meningkatkan tingkat kesiapan belajar mandiri mahasiswa. Motivasi ekstrinsik yang tinggi memungkinkan mahasiswa untuk dapat mengatur waktu dengan lebih baik, menjadi lebih disiplin, terorganisir, memiliki manajemen waktu yang baik, ingin belajar informasi baru, menyukai tantangan dan senang belajar, terbuka pada ide-ide baru, penasaran, berusaha mencari bantuan, suka mengevaluasi apa yang telah dilakukan, lebih terkontrol, lebih senang menetapkan tujuan belajar sendiri, menjadi pribadi yang logis dan bertanggung jawab, fokus, percaya diri, dan memiliki kriteria sendiri dalam menilai kinerja diri. Ada 3 (dua) item SDLR yang tidak terkait dengan tingginya tingkat motivasi ekstrinsik mahasiswa yaitu tentang kebutuhan untuk belajar, belajar dari kesalahan dan kemampuan mencari informasi yang diperlukan. Motivasi ekstrinsik merupakan stimulus eksternal yang mampu mendorong seseorang melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Tawaran beasiswa oleh fakultas juga merupakan salah satu motivasi ekstrinsik yang dapat membantu kemampuan siswa dalam meningkatkan pembelajarannya mandirinya (Annuar and Shaari, 2014).

Temuan ini relevan dengan yang dikemukakan dalam penelitian Nyambe, Harsono and Rahayu (2016) pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Hasanuddin tahun pertama sampai dengan ketiga yang menyatakan bahwa kesiapan belajar mandiri mereka dimotivasi secara ekstrinsik oleh ancaman *droup out* (DO) dan perasaan malu. Penelitian Subramaniam and Pushparani (2018) juga menyatakan bahwa kesiapan belajar mandiri tinggi dilatarbelakangi oleh keinginan unjuk kemampuan, bersaing dengan teman sebaya, untuk mendapatkan penghargaan, menghindari hukuman atau rasa malu. Namun penelitian Syah (2014) pada mahasiswa program studi Kedokteran Universitas Sebelas Maret menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik berpengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik. Perbedaan hasil diduga karena perbedaan instrumen yang digunakan yaitu antara MSLQ dan *Academic Motivation Scale* (AMS).

Hubungan Tingkat Motivasi Interinsik dengan Kesiapan Belajar Mandiri

Motivasi (kesukaan) mahasiswa yang tinggi terhadap materi kuliah yang sulit dan menantang, puas jika bisa memahami materi hingga paham, dan memilih materi yang bisa mendorong untuk belajar lebih banyak berkorelasi positif dengan semua item kesiapan belajar mandiri. Motivasi intrinsik yang tinggi menjadikan mahasiswa mampu meningkatkan semua komponen SDLR. Keinginan untuk belajar muncul dari motivasi diri (motivasi intrinsik) yang kuat berperan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar (Demak and Pasambo, 2016). Mahasiswa dengan motivasi diri yang kuat lebih konsisten dalam menerapkan kesiapan belajar mandiri (Gunanegara, Wahid &

Widyahening, 2017). Mahasiswa dengan imotivasi akademik intrinsik dapat mempelajari banyak hal secara mendalam, mempunyai performa akademik lebih baik, kegigihan, lebih kuat, pantang menyerah, serta mempunyai ketenangan hati dan pikiran, sehingga dapat meningkatkan perolehan prestasi akademik, mempertahankan keinginan untuk belajar, dan menumbuhkan kemandirian dalam belajar (Putri, Ayusari & Suyatmi, 2015). Penelitian Ashaeryanto *et al.* (2019) pada mahasiswa FK Halu Oleo Universitas Kendari tahun kedua melaporkan ada hubungan motivasi intrinsik dengan penerapan SDL. Faktor minat belajar, rasa ingin tahu, suka belajar di universitas dan suka dengan mata pelajaran yang ditawarkan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan meningkatkan pembelajaran mandiri (Annuar & Shaari, 2014).

Motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik berkaitan dengan SDLR, sebagaimana yang dikemukakan Faizah *et al.* (2016) bahwa seseorang dapat dikatakan siap jika memiliki motivasi tinggi, kontrol diri dan manajemen yang baik dalam melaksanakan pembelajaran mandiri. Kegagalan dalam manajemen dan kurangnya kontrol diri serta motivasi yang rendah dapat mempengaruhi kinerja dalam proses pembelajaran. Fisher (2011) juga menyatakan bahwa motivasi memengaruhi kesiapan belajar mandiri. Penelitian terdahulu pada mahasiswa di Universitas Payamnoor Iran juga menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi pada diri mahasiswa dengan kesiapan belajar mandiri (Saeid & Eslaminejad, 2017). Penelitian Triastuti (2016) pada mahasiswa kedokteran tingkat pertama Universitas Muhammadiyah juga menunjukkan ada hubungan antara motivasi belajar yang diukur dengan kuesioner MSLQ dengan kesiapan belajar mandiri yang diukur dengan kuesioner SDLR. Namun penelitian Surbakti, Oktaria and Rodiani, (2019) pada mahasiswa FK Unila tidak menemukan hubungan antara motivasi belajar (intrinsik maupun ekstrinsik) yang diukur dengan kuesioner MSLQ dan kesiapan belajar mandiri.

Hubungan *Task Value* dengan Kesiapan Belajar Mandiri

Task value mahasiswa dalam penelitian ini juga termasuk dalam kategori tinggi (ditunjukkan oleh 85,2% mahasiswa) dengan perolehan nilai median sebesar 36 (berada di rentang 31-42). *Task value* yang tinggi berkontribusi positif terhadap semua komponen SDLR. *Task value* merupakan nilai tugas yang menunjukkan apresiasi terhadap usaha mahasiswa dalam proses belajar (Taylor, 2012). Apresiasi mahasiswa terhadap materi yang telah dipelajari, merasa penting atas pemahaman materi saat ini dengan materi selanjutnya, memahami materi secara berkelanjutan, dan memiliki ketertarikan pada materi yang diajarkan akan membantu meningkatkan kesiapan belajar mandiri mahasiswa.

Temuan tentang hubungan *task value* dengan kesiapan belajar mandiri ini relevan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Carson (2012) bahwa *task value* adalah persepsi seseorang tentang apakah kinerja atau tugas yang direncanakan bernilai usaha, berguna, penting, atau menarik. Nilai yang dipersepsikan dari suatu aktivitas terkait dengan jumlah upaya yang sanggup dikeluarkan oleh seseorang untuk mencapai tujuan. Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran mandiri. Menurut Bodkyn and Stevens (2015), *task value* diyakini dapat menstimuli perilaku regulasi mandiri yang terdiri dalam empat tahapan proses meliputi: 1) tahap perencanaan, dimana seseorang menetapkan tujuan dan mengaktifkan persepsi serta memahami tugas, 2) proses pemantauan yaitu kesadaran metakognitif antara diri sendiri dan tugas, 3) pengendalian dan regulasi tahapan sebelumnya, dan 4) regulasi dan refleksi hasil pembelajaran. Tahapan-tahapan perilaku regulasi mandiri tersebut juga tercakup dalam kemandirian belajar mandiri yang diukur dengan SDLR.

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kesiapan Belajar Mandiri

Berdasarkan hasil uji regresi logistik multinomial diketahui bahwa hanya motivasi intrinsik tinggi yang memengaruhi kesiapan belajar mandiri mahasiswa FK Unissula tahun pertama. Motivasi intrinsik rendah dan sedang tidak terbukti berhubungan dengan kesiapan belajar mandiri mahasiswa, untuk motivasi intrinsik rendah karena terkait dengan ketidakcukupan sampel yaitu hanya ditemukan pada 1 orang (0,8%) mahasiswa. Sedangkan untuk motivasi intrinsik sedang, disebabkan karena memang lingkungan pembelajaran yang *student centered learning* (SCL) atau pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa sangat dibutuhkan motivasi intrinsik yang tinggi untuk mendukung sistem belajar tersebut (Nyambe, Harsono and Rahayu, 2016). Motivasi intrinsik lebih memegang peranan penting daripada motivasi ekstrinsik karena memiliki kekuatan dorong dan dukungan dari diri sendiri, yang dinilai lebih kuat dibandingkan dengan dorongan atau dukungan yang diperoleh dari pihak lain (Lai, 2011).

Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mewakili motivasi ekstrinsik seperti fokus untuk mendapat nilai A, mendapat nilai terbaik di antara teman sebaya, dan mendapat pengakuan keluarga juga bisa berdampak stres pada mahasiswa. Namun kondisi stres pada mahasiswa dalam penelitian ini tidak diketahui, akan tetapi mengingat sebagian besar mahasiswa memilih kuliah di FK atas inisiatif sendiri, maka mereka merasa harus mempertanggung jawabkan pilihannya sehingga mereka menerima segala kesulitan atau hambatan yang dialami selama mengikuti perkuliahan dengan senang hati dan tidak merasa tertekan/stres. Permasalahan akademik seperti kesulitan menemukan sumber belajar adalah faktor yang berhubungan dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Faktor lain yang terkait dengan motivasi ekstrinsik yaitu kenyamanan tempat belajar. Sedangkan faktor yang terkait dengan task value adalah fasilitas fakultas yang memadai serta kekhawatiran akan mengecewakan orang tua jika tidak belajar dengan tekun. Pada penelitian mendatang aspek-aspek ini bisa ditambahkan dalam kuesioner dari masing-masing variabel. Data-data dari pertanyaan tersebut tidak disertakan dalam penghitungan, karena tidak valid mengingat skor penilaian yang digunakan berbeda.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, kuesioner MSLQ yang digunakan untuk mengukur motivasi intrinsik dan ekstrinsik masing-masing hanya terdiri dari 4 (empat) pertanyaan. Kuesioner ini bisa dikembangkan dengan pertanyaan-pertanyaan lain sesuai dengan komponen-komponen motivasi intrinsik dan ekstrinsik seperti *reward* atau *punishment* misalnya acaman *drop out* (DO), malu, dan imbalan atau penghargaan (Annuar and Shaari, 2014; Nyambe, Harsono and Rahayu, 2016; Subramaniam and Pushparani, 2018). Penelitian serta motivasi intrinsik anggapan belajar sebagai hobi yang menyenangkan, rasa keingintahuan yang kuat serta keinginan untuk menjadi dokter yang kompeten (Nyambe, Harsono and Rahayu, 2016). Penelitian ini juga terkendala oleh keberadaan pandemi Covid-19 sehingga pengisian kuesioner dilakukan secara online dan menyebabkan peneliti tidak dapat melakukan briefing dengan baik dengan responden dan memungkinkan responden mengisi kuesioner secara asal. Kondisi pandemi juga menjadi kendala bagi peneliti untuk melakukan wawancara tentang faktor-faktor yang menjadi kendala dalam SDLR atau mengamati cara belajar mahasiswa secara langsung, sehingga penilaian secara kualitatif untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik tidak dapat dilakukan.

SIMPULAN

Motivasi belajar (ekstrinsik, intrinsik, dan *task value*) berhubungan dengan *Self-directed learning readiness* mahasiswa tahun pertama. Motivasi Interinsik merupakan faktor paling utama yang berpengaruh terhadap tingkat *Self-directed learning readiness*. Kesuksesan

mahasiswa untuk dapat belajar mandiri di tentukan oleh motivasi interinsik yang membuatnya mengatur waktu dengan baik, menjadikan belajar sebagai kebutuhan dan selalu belajar dari kesalahan sehingga berusaha untuk terus meningkatkan kemampuannya. Motivasi ekstrinsik yang mengancam mahasiswa seperti drop out, tidak bisa lulus tepat waktu dan malu terhadap teman merupakan hal yang dapat mempengaruhinya dalam belajar mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, N. and Shaari, R. (2014) "The Antecedents Toward Self-Directed Learning Among Distance Learner In Malaysian Public Universities," in *Proceeding of the Global Summit on Education GSE 2014*. Kuala Lumpur: WorldConferences.net. Available at: https://worldconferences.net/proceedings/gse2014/toc/papers_gse2014/G_081_-_Nursyamilah_Annur_The_Antecedents_Toward_Self-Directed_read.pdf.
- Ashaeryanto *et al.* (2019) "Hubungan Motivasi Intrinsik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Langsung di Fakultas Kedokteran Halu Oleo Universitas Kendari," *Al-Iqra Medical Journal: Jurnal Berkala Ilmiah Kedokteran*, 2(2), pp. 95–101.
- Bodkyn, C. and Stevens, F. (2015) "Self-directed learning, intrinsic motivation and student performance," *Caribbean Teaching Scholar*, 5(2), pp. 79–93.
- Carson, E. H. (2012) *Self-Directed Learning and Academic Achievement in Secondary Online Students*. University of Tennessee at Chattanooga.
- Demak, I. P. K. and Pasambo, T. A. (2016) "Hubungan self directed learning readiness dengan prestasi belajar mahasiswa tahun pertama program studi pendidikan dokter FKIK UNTAD," *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 3(2), pp. 31–39.
- Faizah, S. R. I., Pamungkasari, E. P. and Randita, A. B. T. (2016) "Hubungan Antara Self-Directed Learning Readiness (Sdlr) Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret," 5(1), pp. 20–32.
- Gunanegara, R. F., Wahid, M. H. and Widyahening, I. S. (2017) "Perbandingan karakteristik mahasiswa, motivasi diri, dan kesiapan penerapan self directed learning pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas kristen maranatha," *Journal Of Medicine & Health*, 1(5), pp. 456–469. doi: 10.28932/jmh.v1i5.541. DOI: <https://doi.org/10.28932/jmh.v1i5.541>
- Lai, E. R. (2011) "Motivation: A Literature Review," *Pearson*, pp. 1–44. DOI: [10.5901/mjss.2014.v5n3p175](https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n3p175)
- Meity, N., Prihatiningsih, T. S. and Suryadi, E. (2017) "Penerapan Self-Directed Learning Melalui Sistem PBL Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran di Asia: Suatu Kajian Literatur," *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia; The Indonesian Journal of Medical Education*, 6(3), pp. 133–140. doi.org/10.22146/jpki.32227
- Nyambe, H., Harsono and Rahayu, G. R. (2016) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self Directed Learning Readiness pada Mahasiswa Tahun Pertama, Kedua, dan Ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam PBL," *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 5(2), pp. 67–77. doi: 10.22146/jpki.25318. doi.org/10.22146/jpki.25318
- Putri, D. A., Ayusari, A. A. and Suyatmi (2015) "Perbedaan Self Directed Learning Readiness

- pada Mahasiswa Pendidikan Dokter FK UNS Semester I dan Semester VII,” *Nexus Pendidikan Kedokteran dan Kesehatan*, 4(2), pp. 76–84. Available at: <http://eprints.uns.ac.id/17429/>.
- Saeid, N. and Eslaminejad, T. (2017) “Relationship between Student’s Self-Directed-Learning Readiness and Academic Self-Efficacy and Achievement Motivation in Students,” *International Education Studies*, 10(1), pp. 225–232. doi: 10.5539/ies.v10n1p225.
- Shadiqin, A. F., Lestari, S. M. P. and Setiawati, O. R. (2013) “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Tingkat Self Directed Learning Readiness (Sdlr) Pada Mahasiswa Pendidikan Sarjana Kedokteran Angkatan 2013 DI.” DOI: <https://doi.org/10.33024/.v3i1.725>
- Subramaniam, S. and Pushparani, J. P. (2018) “a Study To Assess the Readiness of Medical Students Towards Self- Mbbs Students in a Medical College of Chennai , 2017 .,” *International Journal of Medical Science and Education*, 5(June), pp. 188–198.
- Sugianto, I. M. and Lisiswanti, R. (2016) “Tingkat self directed learning readiness (SDLR) pada mahasiswa kedokteran,” *Majority*, 5(5), pp. 27–31.
- Surbakti, E. S. B., Oktaria, D. and Rodiani (2019) “Hubungan Motivasi Belajar terhadap Self Directed Learning Readiness Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung The Relationship Between Learning Motivation and Self Directed Learning Readiness Student in Medical Faculty of Lampung University,” *jurnal agromedicine*, 6(1), pp. 139–144.
- Syah, F. K. (2014) *Hubungan Antara Motivasi Akademik Ekstrinsik Dan Self Directed Learning Readiness Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret*. Universitas Sebelas Maret. Available at: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/37984/Hubungan-Antara-Motivasi-Akademik-Ekstrinsik-Dan-Self-Directed-Learning-Readiness-Pada-Mahasiswa-Program-Studi-Kedokteran-Fakultas-Kedokteran-Universitas-Sebelas-Maret>.
- Triastuti, J. (2016) “The Relationship of Self-Directed Learning Readiness and Learning Motivation Towards Learning Achievement of First Year Medical Students,” *The 2nd International Conference on Science, Technology, and Humanity*, (2), pp. 1–16.
- Wardani, R. R. E. K. (2015) “Hubungan antara Motivasi Akademik Intrinsik dengan Self Directed Learning Readiness (SDLR) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.” UNS (Sebelas Maret University).

